



DOMESTIC UPDATE

PTPN III Berencana Tambah 59 Ribu Ha Kebun Sawit hingga 2029

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III berencana menambah luas lahan perkebunan kelapa sawit seluas 59 ribu hektare dalam lima tahun ke depan. Penambahan ini akan dilakukan melalui konversi lahan karet serta replanting di beberapa wilayah. Rencananya untuk kebun karet di Pulau Jawa dan Sumatera bagian selatan akan dikonversi ke sawit dan tebu. Kemudian karet yang ada di Kalimantan dan Sulawesi dikonversi ke sawit. Direktur Utama PTPN Mohammad Abdul Ghani menegaskan perluasan ini merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam meningkatkan produksi sawit sebagai komoditas utama yang mendominasi laba perusahaan. Kelapa sawit menjadi penyumbang utama laba PTPN, dengan kontribusi mencapai 75% pada 2024, meningkat dari 66% pada tahun sebelumnya. Adapun laba PTPN pada 2024 tercatat sebesar Rp3,26 triliun. Kenaikan harga sawit yang signifikan sejak Januari turut mendorong pertumbuhan sektor ini. Dalam roadmap perusahaan hingga 2029, PTPN akan mengurangi luas lahan karet sebesar 24 ribu hektare dan mengalihkannya untuk pengembangan kelapa sawit serta tebu. Kinerja operasional PTPN menunjukkan produksi CPO dari kelapa sawit mencapai 2,58 juta ton dengan produktivitas 4,60 ton per hektare. Sementara produksi gula mencapai 851,22 ribu ton dengan produktivitas 4,65 ton per hektar.

Penjualan Eceran Kontraksi 4,7% per Januari 2025

Bank Indonesia mencatat kinerja Indeks Penjualan Riil/IPR pada Januari 2025 mengalami penurunan sebesar 4,7% secara bulanan atau dari Desember 2024 sebesar 222 poin, menjadi 211,5 di Januari 2025. Perkembangan ini sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat pascaperayaan HBKN Natal dan Tahun Baru (Nataru). Normalisasi menyebabkan kontraksi penjualan mayoritas kelompok, kecuali Suku Cadang dan Aksesori. Tekanan inflasi 3 bulan yang akan datang, yaitu pada April 2025, diperkirakan menurun, sementara tekanan inflasi 6 bulan yang akan datang, yaitu pada Juli 2025, diperkirakan meningkat. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) April 2025 yang tercatat sebesar 159,6, lebih rendah dibandingkan dengan periode sebelumnya sebesar 179,0, didorong oleh normalisasi harga pasca Ramadan dan HBKN Idulfitri. Sementara itu, IEH Juli 2025 tercatat sebesar 155,4, lebih tinggi dari periode sebelumnya sebesar 152,3 yang antara lain dipengaruhi oleh perkiraan peningkatan permintaan pada periode puncak liburan sekolah.

PT. Timah Targetkan Produksi Tahun 2025 Mencapai 23.000 Ton

PT. Timah Tbk (TINS) telah menargetkan produksi tahun 2025 sebesar 23.000 ton. Adapun angka tersebut meningkat sekitar 15% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai 20.000 ton. Sementara itu, Corporate Secretary TINS, Rendi Kurniawan menambahkan bahwa ke depan TINS akan terus melakukan perbaikan tata kelola dan membuka area pertambangan baru. Rencana pembukaan pertambangan baru seperti di Kepulauan Riau dan Bangka Belitung. Di sisi lain, Rendi menjelaskan bahwa adanya peningkatan kapasitas produksi tin ore dan penjualan logam timah sekitar 10% - 20% pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan realisasi kinerja pada tahun 2024. Permintaan logam timah pada tahun 2025 pun berada dalam prospek yang positif atau relatif menguat. Terkait dengan dividen, TINS memastikan akan membagikan dividen untuk tahun buku 2024. Mengingat Keputusan tersebut diambil setelah mencatatkan laba bersih yang signifikan sepanjang Januari - September 2024 sebesar Rp908,78 M. Kemudian manajemen TINS turut memperkirakan rasio dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) tahun buku 2024 berada di rentang 30%-35%.

PTPN III Plans to Expand Palm Oil Plantations by 59,000 Hectares by 2029

PT Perkebunan Nusantara (PTPN) III has outlined plans to expand its palm oil plantation area by 59,000 hectares over the next five years through land conversion and replanting initiatives across several regions. The expansion strategy includes converting rubber plantations in Java and southern Sumatra into palm oil and sugarcane estates, while rubber plantations in Kalimantan and Sulawesi will be converted entirely to palm oil. PTPN President Director Mohammad Abdul Ghani emphasized that this expansion aligns with the company's broader strategy to enhance palm oil production, which remains the dominant contributor to corporate profits. In 2024, palm oil accounted for 75% of PTPN's total profit, up from 66% in the previous year, with the company recording a net profit of IDR 3.26 trillion. The sharp rise in palm oil prices since January has further bolstered the sector's growth. According to PTPN's roadmap through 2029, the company will reduce its rubber plantation area by 24,000 hectares, reallocating the land for palm oil and sugarcane cultivation. PTPN's operational performance highlights include crude palm oil (CPO) production reaching 2.58 million tons with a productivity rate of 4.60 tons per hectare, while sugar production stood at 851,220 tons with a productivity rate of 4.65 tons per hectare.

Retail Sales Decline by 4.7% as of January 2025

Bank Indonesia reported that the Real Sales Index (RSI) declined by 4.7% month-on-month in January 2025, falling from 222 points in December 2024 to 211.5 points. This trend aligns with the normalization of consumer demand following the festive season of Christmas and New Year (Nataru). The normalization process led to a contraction in sales across most categories, except for Spare Parts and Accessories. Inflationary pressures over the next three months, particularly in April 2025, are projected to ease, while inflationary pressures over the next six months, in July 2025, are expected to rise. This is reflected in the General Price Expectation Index (IEH) for April 2025, which registered at 159.6, lower than the previous period's 179.0, primarily due to price normalization following Ramadan and Eid al-Fitr. Meanwhile, the IEH for July 2025 increased to 155.4 from 152.3 in the prior period, driven in part by an anticipated surge in demand during the peak school holiday season.

PT Timah Targets 23,000 Tons of Production in 2025

PT Timah Tbk (TINS) has set a production target of 23,000 tons for 2025, marking an increase of approximately 15% compared to the 20,000-ton output recorded in 2024. Corporate Secretary Rendi Kurniawan stated that TINS will continue to enhance governance practices while expanding mining operations, with new sites planned in the Riau Islands and Bangka Belitung. Additionally, he highlighted that production capacity for tin ore and refined tin metal sales is projected to grow by 10%-20% in 2025 relative to 2024's performance, supported by a positive outlook for tin demand. Regarding dividends, TINS has confirmed plans to distribute dividends for the 2024 fiscal year, following the company's robust net profit of IDR 908.78 billion from January to September 2024. Management further anticipates the dividend payout ratio (DPR) for the 2024 fiscal year to range between 30% and 35%.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	12 Maret 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.452,00	-0,27	0,86	-1,98
Tiongkok	7,30	7,24	-0,11	0,56	0,84
Filipina	57,98	57,36	-0,22	1,08	1,06
India	85,61	87,21	0,02	0,35	-1,86
Korea Selatan	1.478,60	1.451,97	0,12	0,49	1,80
Jepang	157,24	148,24	0,01	1,59	5,72
Thailand	34,28	33,82	-0,03	1,30	1,34
Malaysia	4,47	4,43	-0,32	0,77	0,98
Singapura	1,37	1,33	0,01	1,38	2,43
EU	0,97	0,92	0,00	4,72	4,89

STOCK PRICE INDEX

	12 Maret 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.665,05	1,82	1	6,29	1	-5,86	8
Filipina (PSEi)	6.195,26	-0,18	6	3,29	2	-5,11	7
Malaysia (FTSE BM)	1.484,83	-2,32	11	-5,71	11	-9,59	10
Singapura (STI)	3.833,07	0,19	4	-1,61	7	1,20	4
Thailand (SET 50)	1.160,06	-2,32	10	-3,61	9	-17,15	11
Hong Kong (HSI)	23.600,31	-0,76	8	2,87	3	17,65	1
Jepang (Nikkei 225)	36.819,09	0,07	5	-0,91	6	-7,71	9
Korea (Kospi)	2.574,82	1,47	2	1,66	4	7,31	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.371,92	-0,23	7	1,54	5	0,60	5
Amerika Serikat (DJIA)	41.433,48	-1,14	9	-4,18	10	-2,61	6
Inggris (FTSE 100)	8.532,44	0,43	3	-2,49	8	4,40	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	67,80	USD/Bbl			2,35%	-4,89%	-14,50%	Mar/12
Brent	71,03	USD/Bbl			2,11%	-5,32%	-14,88%	Mar/12
Natural gas	4,03	USD/MMBtu			-9,47%	11,11%	125,96%	Mar/12
Gasoline	2,15	USD/Gal			1,55%	1,97%	-18,90%	Mar/12
Coal	104,90	USD/T			0,29%	0,38%	-19,71%	Mar/11
Gold	2.935,19	USD/t.oz			0,68%	0,10%	34,96%	Mar/12
Nickel	16.633,00	USD/T			0,93%	7,31%	-8,23%	Mar/12
Palm Oil	4.489,00	MYR/T			0,02%	-1,47%	5,65%	Mar/12
Rice	13,55	USD/cwt	298,73	USD/T	-1,45%	-3,49%	-24,62%	Mar/12
Soybeans	9,88	USD/Bu	363,03	USD/T	-1,03%	-4,13%	-17,48%	Mar/12
Corn	4,49	USD/Bu	176,76	USD/T	-1,58%	-8,96%	1,82%	Mar/12
Wheat	5,34	USD/Bu	196,21	USD/T	-1,29%	-7,57%	-1,88%	Mar/12
Sugar	18,86	Cts/pound	377,20	USD/T	1,29%	-6,27%	-14,00%	Mar/12
Coffee	390,82	Cts/pound	7.816,40	USD/T	-1,62%	-9,82%	103,55%	Mar/12
Cocoa	8.137,28	USD/T			0,92%	-21,32%	1,29%	Mar/12
Beef	311,95	BRL/15KG			0,16%	-3,36%	24,53%	Mar/11
Rubber	2,00	USD/kg			-1,72%	2,10%	23,73%	Mar/10



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Inflasi India Turun Lebih dari Ekspektasi

Tingkat inflasi tahunan India turun menjadi 3,62% pada Februari 2025, turun dari 4,26% pada bulan sebelumnya, jauh di bawah ekspektasi pasar sebesar 4%. Hal ini menandai kenaikan harga konsumen paling lambat sejak Juli tahun sebelumnya dan pertama kalinya dalam enam bulan inflasi turun di bawah target titik tengah Reserve Bank of India sebesar 4%. Penurunan ini sejalan dengan keputusan RBI untuk memulai siklus pemotongan suku bunga negara dan menerapkan serangkaian langkah-langkah peningkatan likuiditas untuk bank-bank negara. Inflasi turun tajam untuk makanan (3,75% vs 5,97% pada Januari), yang mencakup hampir setengah dari keranjang harga India, di tengah tekanan deflasi untuk telur, rempah-rempah, sayuran, dan kacang-kacangan. Selain itu, harga bahan bakar dan lampu turun (-1,33%) dan tetap rendah untuk perumahan (2,91%), meskipun inflasi lebih tinggi untuk barang-barang lain-lain (4,78%). Harga turun sebesar 0,47% dari bulan sebelumnya, memperpanjang penurunan 1% yang direvisi pada bulan Januari, periode deflasi keempat berturut-turut.

India's Inflation Declines More Than Expected

India's annual inflation rate eased to 3.62% in February 2025, down from 4.26% in the previous month and significantly below market expectations of 4%. This marks the slowest pace of consumer price increases since July of the previous year and the first time in six months that inflation has fallen below the Reserve Bank of India's (RBI) 4% midpoint target. The decline aligns with the RBI's decision to initiate a rate-cut cycle and implement a series of liquidity-enhancing measures for domestic banks. Inflation saw a sharp decline in food prices (3.75% vs. 5.97% in January), which account for nearly half of India's consumer price basket, amid deflationary pressures on eggs, spices, vegetables, and pulses. Additionally, fuel and lighting costs fell (-1.33%), while housing inflation remained subdued (2.91%), though inflation accelerated for miscellaneous goods (4.78%). On a monthly basis, prices declined by 0.47%, extending the revised 1% drop in January and marking the fourth consecutive month of deflation.

UNITED STATES

Tingkat Inflasi AS Turun di Bawah Perkiraan

Tingkat inflasi tahunan di AS turun menjadi 2,8% pada Februari 2025 dari 3% pada Januari, di bawah perkiraan sebesar 2,9%. Biaya energi turun 0,2% (yoy), menyusul kenaikan 1% pada Januari yang merupakan kenaikan pertama dalam enam bulan. Tekanan terjadi di harga bensin (-3,1% vs -0,2%) dan bahan bakar minyak (-5,1% vs -5,3%) lebih rendah sementara harga gas alam melonjak (6% vs 4,9%). Inflasi juga melambat untuk tempat tinggal (4,2% vs 4,4%), mobil dan truk bekas (0,8% vs 1%), transportasi (6% vs 8%) sementara harga terus turun untuk kendaraan baru (-0,3% vs -0,3%). Di sisi lain, inflasi meningkat untuk makanan (2,6% vs 2,5%). Secara bulanan, IHK naik sebesar 0,2%, turun dari kenaikan 0,5% pada bulan Januari yang merupakan tingkat inflasi bulanan tertinggi sejak Agustus 2023, dan dibandingkan dengan perkiraan sebesar 0,3%. Sementara itu, inflasi inti tahunan melambat menjadi 3,1%, terendah sejak April 2021, dari 3,3% dan di bawah ekspektasi sebesar 3,2%. Inflasi inti bulanan juga turun lebih dari yang diharapkan menjadi 0,2% dari 0,4%, dibandingkan dengan perkiraan sebesar 0,3%.

U.S. Inflation Rate Falls Below Expectations

The annual inflation rate in the United States eased to 2.8% in February 2025, down from 3% in January and below market forecasts of 2.9%. Energy costs declined by 0.2% year-over-year, following a 1% increase in January—the first rise in six months. Downward pressure was observed in gasoline prices (-3.1% vs. -0.2%) and fuel oil (-5.1% vs. -5.3%), while natural gas prices surged (6% vs. 4.9%). Inflation also moderated for shelter (4.2% vs. 4.4%), used cars and trucks (0.8% vs. 1%), and transportation (6% vs. 8%), while new vehicle prices continued to decline (-0.3% vs. -0.3%). Conversely, food inflation edged higher (2.6% vs. 2.5%). On a monthly basis, the Consumer Price Index (CPI) rose by 0.2%, down from January's 0.5% increase—the highest monthly inflation rate since August 2023—and below the forecasted 0.3%. Meanwhile, annual core inflation slowed to 3.1%, the lowest level since April 2021, down from 3.3% and below expectations of 3.2%. Core inflation on a monthly basis also declined more than anticipated, easing to 0.2% from 0.4%, compared to market projections of 0.3%.

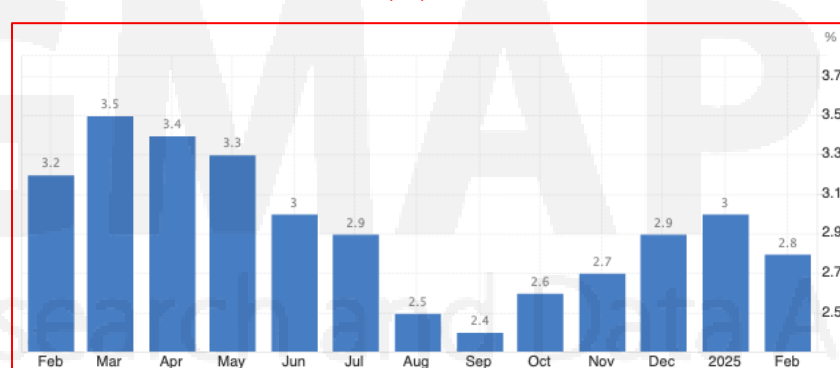
EURO ZONE

Bank Nasional Polandia Pertahankan Suku Bunga Acuan

Bank Nasional Polandia mempertahankan suku bunga acuannya tetap di level 5,75% pada pertemuannya 12 Maret 2025, seperti yang diantisipasi secara luas, memperpanjang jeda suku bunga sejak Oktober 2023. Suku bunga Lombard dan deposito juga tetap tidak berubah pada 6,25% dan 5,25%. Inflasi meningkat menjadi 5,3% pada Januari 2025 dari 4,7% pada Desember, jauh di atas kisaran target bank sentral sebesar 1,5-3,5%. Bank sentral Polandia memperkirakan inflasi menjadi 4,1-5,7% pada tahun 2025, 2,0-4,8% pada tahun 2026, dan 1,1-3,9% pada tahun 2027, menurut proyeksi bulan Maret. Angka ini sedikit lebih rendah dari perkiraan November 2024 untuk tahun 2025 (4,2-6,6%) dan 2026 (1,4-4,1%). Sementara itu, perekonomian tumbuh pesat hingga 2,9% pada tahun lalu dengan data terbaru yang menunjukkan pertumbuhan pada Q4-2024.

National Bank of Poland Holds Key Interest Rate Steady

The National Bank of Poland maintained its benchmark interest rate at 5.75% during its meeting on March 12, 2025, in line with broad market expectations, extending its rate pause since October 2023. The Lombard and deposit rates also remained unchanged at 6.25% and 5.25%, respectively. Inflation accelerated to 5.3% in January 2025 from 4.7% in December, significantly exceeding the central bank's target range of 1.5%–3.5%. The central bank projects inflation to range between 4.1%–5.7% in 2025, 2.0%–4.8% in 2026, and 1.1%–3.9% in 2027, according to its March outlook. These figures mark a slight downward revision from its November 2024 projections, which estimated inflation at 4.2%–6.6% for 2025 and 1.4%–4.1% for 2026. Meanwhile, the Polish economy expanded by a solid 2.9% last year, with the latest data indicating continued growth in Q4 2024.

India Inflation Rate
(%, yoy)United States Inflation Rate
(%)Poland Interest Rate
(%)